

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan akan dijelaskan secara rinci tentang hasil penelitian jenis pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia iklan *display* pengobatan alternatif yang ada pada iklan majalah Misteri edisi 05 Maret 2015 sampai 20 Desember 2015. Dalam iklan tersebut banyak ditemui pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia seperti menggunakan kata, ungkapan, penggambaran atau pencitraan yang menjanjikan penyembuhan, melainkan hanya untuk membantu menghilangkan gejala dari sesuatu penyakit serta menyebutkan adanya kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dalam kapasitas yang melampaui batas atau tidak terbatas.

Dalam bab III ini dijelaskan secara rinci jenis-jenis pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia melalui uji reliabilitas dengan maksud untuk mengetahui persentase persetujuan. Seperti yang diperkenalkan oleh Holsty, reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan. Berdasarkan ujia reliabilitas yang dilakukan, reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 atau 70%, maka penelitian dikatakan valid atau bisa diterima sebagai kepercayaan , tetapi, jika di bawah angka 0,7, atau 70% maka penelitian ini tidak valid (Eriyanto, 2011: 290).

Tes uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh populasi yang menjadi sampel yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif yang telah dituangkan dalam unit analisis pada bagian unit

pencatatan. Tes uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh populasi yang menjadi bahan penelitian tersebut dikoding oleh para *coder* yaitu *coder 1* dan *coder 2* yang dihasilkan dalam bentuk lembar koder.

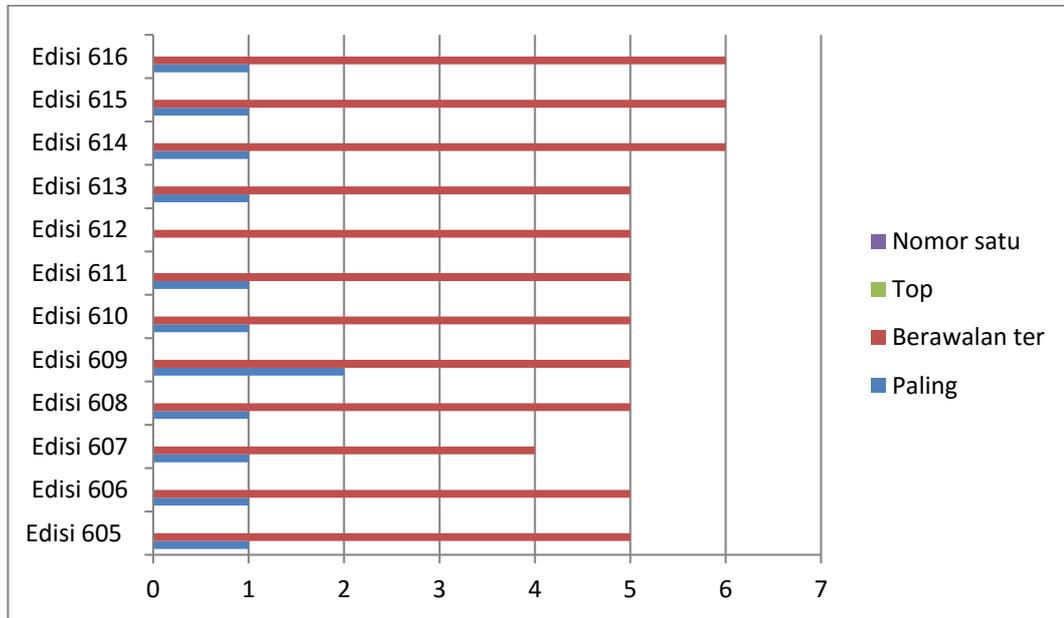
Populasi sendiri diambil dari seluruh iklan *display* pengobatan alternatif yang melanggar EPI selama 05 Maret 2015 sampai 20 Desember 2015. Jumlah sampel yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini sebanyak 6720 populasi pelanggaran EPI yang dibagi menjadi sembilan bagian yaitu menggunakan kata-kata superlatif sebanyak 168 iklan *display* pengobatan alternatif, penggunaan kata-kata tertentu sebanyak 480 iklan *display* pengobatan alternatif, kata-kata satu-satunya yang tidak adanya pelanggaran, kata-kata gratis yang tidak ada pelanggarannya, kata-kata menjanjikan penyembuhan sebanyak 1176 iklan *display* pengobatan alternatif, kata-kata berlebihan sebanyak 864 iklan *display* pengobatan alternatif, kata-kata diagnosis secara surat menyurat sebanyak 1416 iklan *display* pengobatan alternatif, kata-kata penyembuhan yang melampaui batas sebanyak 1320 iklan pengobatan alternatif dan kata-kata hasil mutlak seketika sebanyak 1272 iklan pengobatan alternatif

## **A. Analisis Iklan *Display* Pengobatan Alternatif Majalah Misteri**

### **1. Kata- Kata Superlatif**

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan dari keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan.

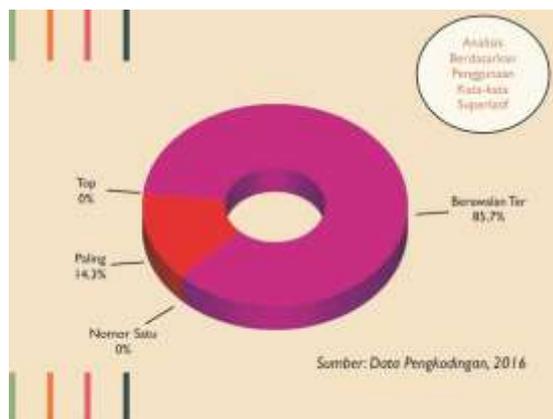
Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwar Indonesia pada penggunaan kata-kata superlatif.



**Gambar 3.1** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata-kata superlatif

Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata superlatif “berawalan ter” melakukan pelanggaran yang terbanyak dari grafik di atas. Selain itu juga dapat dilihat bahwa pada edisi 614,615 dan 616 terlihat lebih dominan melakukan pelanggaran. Selanjutnya pelanggaran yang dilakukan dengan kata-kata superlatif “paling” frekuensinya terbanyak terlihat pada edisi 609, sedangkan penggunaan kata “top” dan “nomor satu” tidak terlihat adanya pelanggaran di setiap edisi.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015



**Gambar 3.2** Infografis pelanggaran pada penggunaan kata-kata superlatif.

Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata superlatif yaitu “paling”, “nomor satu”, “top” dan “berawalan ter”. Dari diagram di atas dapat menunjukkan persentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata superlatif “berawalan ter” sebanyak 85,7%, “paling” 14,3%, “nomor satu” sebanyak 0%, “top” sebanyak 0%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa majalah Misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata superlatif yang didominasi dengan penggunaan kata-kata “berawalan ter” sebesar 85,7% dari frekuensi sebanyak 120 dan dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 144 iklan *display* pengobatan alternatif. Di bawah ini adalah infografis pelanggaran pada penggunaan kata-kata superlatif.

Kemudian Analisis frekuensi dalam iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase pada infografis di bawah ini



**Gambar 3.3** Infografis frekuensi pelanggaran kata-katasuperlatif.

Dapat diketahui bahwa Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri melakukan pelanggaran penggunaan kata-kata superlatif sebanyak 168 presentase terbesar yaitu penggunaan kata-kata “berawalan ter” sebesar 85,7% dari frekuensi sebanyak 144, diikuti dengan penggunaan kata “Paling” persentasinya sebesar 14,3% dari frekuensi sebanyak 24, penggunaan kata-kata “top” sebesar 0% dari frekuensi sebanyak 0 dan persentase paling rendah yaitu pnggunaan kata-kata “paling” sebesar 0%dari frekuensi sebanyak 0. Dan berikut merupakan infografis presentase tingkat pelanggaran kata-kata superlatif.

Contoh iklan display pengobatan alternatif yang melanggar Etika Pariwisata Indonesia dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015 dengan penggunaan kata-kata superlatif “paling” yaitu “ ilmu pelet kelas tinggi ini merupakan penakluk lawan jenis paling ampuh dan dasyat” dan “berawalan ter” yaitu “untuk meyakinkan pernyataan –pernyataan di bawah silahkan mencoba

Insya allah, Insya allah apa yang dikehendaki akan terbukti” dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

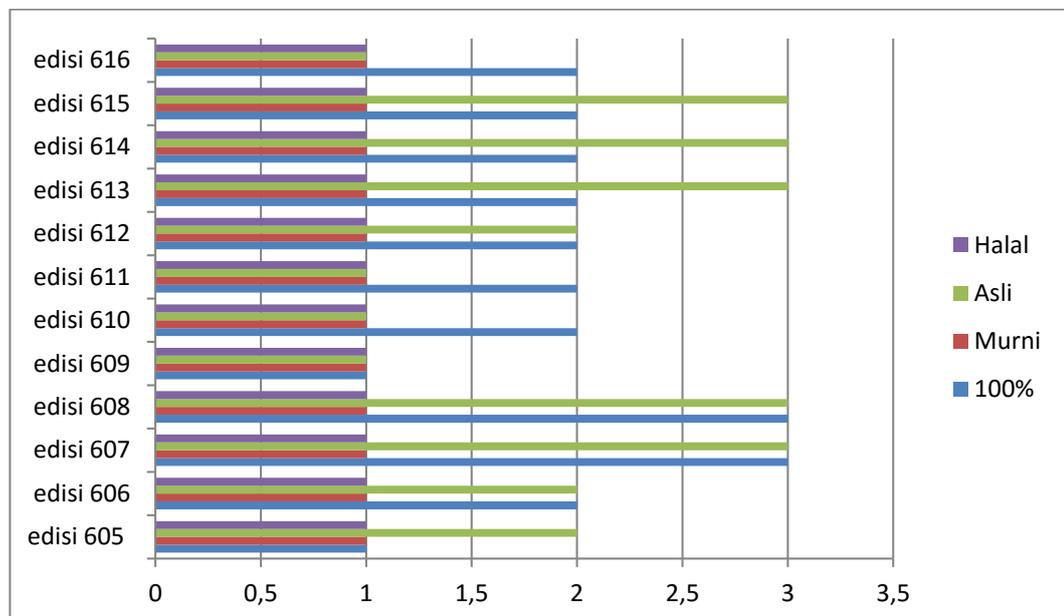
**Contoh pelanggaran EPI penggunaan kata-kata superlatif “nomor satu”, “berawalan ter” dan “paling” pada edisi 611 5 September 2015.**



**Gambar 3.4** Contoh penggunaan kata superlatif “berawalan ter” dan paling.

## 2. Kata-kata tertentu

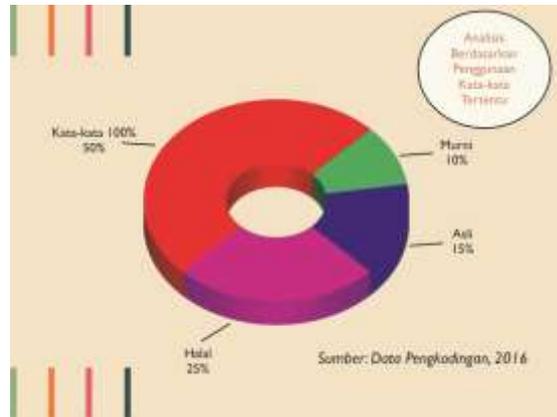
Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata-kata tertentu.



**Gambar 3.5** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata-kata tertentu

Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata tertentu seperti “asli” dan “100%” melakukan pelanggaran terbanyak. Dapat dilihat juga tingkat pelanggaran mendominasi pada edisi 615,614,613,608 dan 607 dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015. Selanjutnya pelanggaran penggunaan kata-kata tertentu pada “murni” dan “halal” frekuensi terbanyak pada edisi sama besarnya.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05- 20 Desember 2015

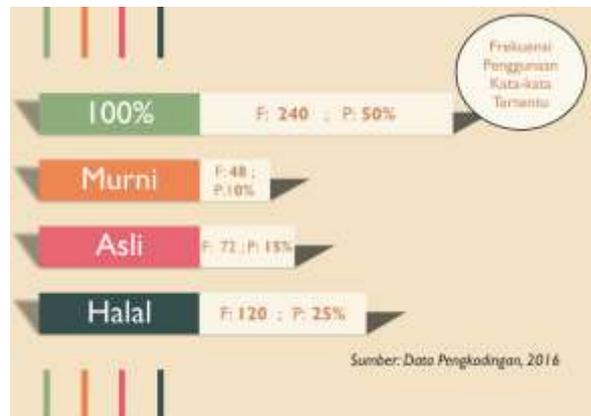


**Gambar 3.6** Infografis pelanggaran berdasarkan penggunaan kata-kata tertentu

Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata tertentu “100%”, “Murni”, “Asli”, dan “Halal” Dari diagram di atas dapat dilihat persentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata tertentu “100%” sebanyak 50%, “Murni” sebanyak 25%, “Asli” 15% , dan “Halal” 10%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa Majalah Misteri melakukan pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata tertentu yang didominasi dengan penggunaan kata-kata “100%” sebesar 50% dari frekuensi sebanyak 240 dan dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 480 iklan *display* pengobatan alternatif.

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini:



**Gambar 3.7** Infografis Frekuensi penggunaan kata-kata tertentu

Dapat diketahui bahwa Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri melakukan pelanggaran penggunaan kata-kata tertentu presentase sebanyak 480. Presentase terbesar yaitu penggunaan kata-kata “100%” sebanyak 50% dengan frekuensi sebanyak 240, selanjutnya persentase penggunaan kata-kata “halal” sebanyak 25% dengan frekuensi 120, disusul dengan presentase penggunaan kata-kata “asli” sebanyak 15% dari 72 Frekuensi dan yang terakhir presentase sebanyak 10% dengan penggunaan kata “murni” dengan presentase sebanyak 48.

Contoh iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai dengan 20 Desember 2015 pada penggunaan kata-kata tertentu penggunaan kata-kata “halal” yaitu “Yang pasti kami menggaransi bahwa kapsul hitam halal, aman, tidak beresiko utk saat ini maupun di kemudian hari & bersifat instan / siap pakai tanpa ritual” kemudian, penggunaan kata-kata “100%” yaitu “terobosan terbaru mengganti obat kimia dengan herbal 100% yang terbuat dari





Gambar 3. 8 Contoh iklan penggunaan kata-kata 100%

### 3. Kata satu-satunya

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan

alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah *Misteri* sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata-kata satu-satunya.

Berdasarkan hasil coding yang di lakukan oleh kedua pengkoding tidak ditemukan pelanggaran penggunaan kata satu-satunya pada semua iklan *display* majalah *Misteri* edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015

#### **4. Kata Gratis**

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah *Misteri* sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata-kata gratis.

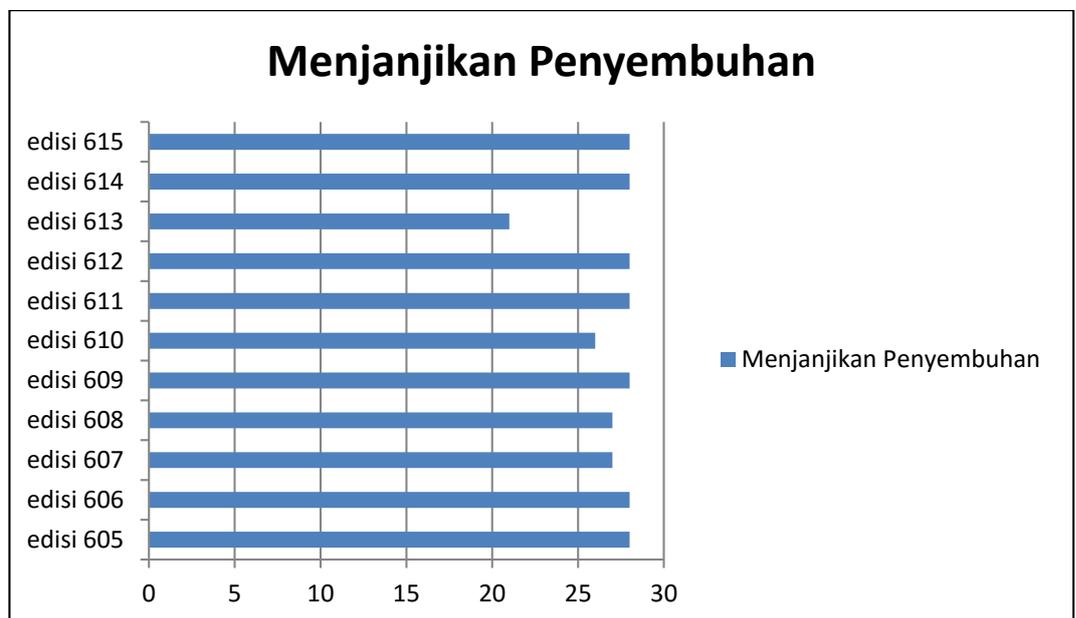
Berdasarkan hasil coding yang di lakukan oleh kedua pengkoding tidak ditemukan pelanggaran penggunaan kata gratis pada semua iklan *display* majalah *Misteri* edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

#### **5. Pengunan kata menjanjikan penyembuhan**

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan.

Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata menjanjikan penyembuhan.

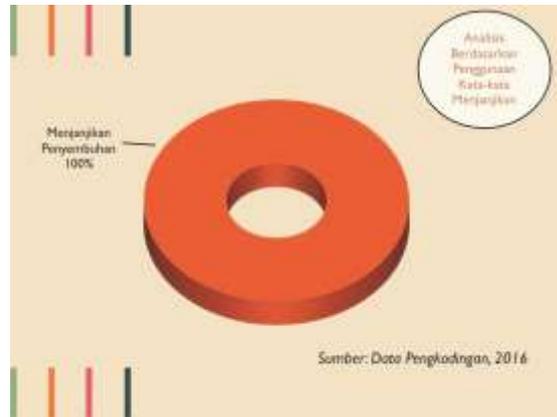
Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata menjanjikan penyembuhan:



**Gambar 3. 9** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata menjanjikan penyembuhan

Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata menjanjikan penyembuhan yang cenderung sedikit melakukan kesalahan ada pada edisi 613, kemudian edisi lainnya rata-rata dengan jumlah yang sama melakukan kesalahan terbanyak pada edisi 605, 606, 609, 611, 612, 614 dan 615 dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05- 20 Desember 2015



**Gambar 3.10** Infografis objektivitas penggunaan kata menjanjikan penyembuhan

Berdasarkan analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 maret sampai 20 Desember 2015 menunjukkan bahwa pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, penggambaran pencitraan menjanjikan penyembuhan. Dari diagram di atas dapat dilihat presentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, penggambaran pencitraan menjanjikan penyembuhan sebesar 100%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa majalah misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, penggambaran pencitraan menjanjikan penyembuhan sebesar 100% dari frekuensi sebanyak 1176 dan dari jumlah populasi sebanyak 1176 iklan *display* pengobatan alternatif.

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini



**Gambar 3.11** Infografis frekuensi pelanggaran pada kata menjanjikan penyembuhan

Diketahui bahwa jumlah pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri dengan jumlah presentase sebesar 100% dari jumlah frekuensi sebesar 1176 di ambil dari keseluruhan populasi iklan *display* pengobatan alternatif majalah Misteri.

Contoh iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai dengan 20 Desember 2015 pada penggunaan kata menjanjikan penyembuhan yaitu “sembuhkan penyakit menahun, medis non medis kronis, denhgan waktu yang relatif cepat dan singkat ,elalui riyadhon khusus dengan pemindahan penyakit ke hewan, asma, rajah, ruqyah, terapi listrik, terapi perana, totok syaraf, sengat lebah, serta ramuan herbal alamiah ala nabawiyah, untuk penyakit amandel bisa melalui operasi, penyakit hilang ditempat tanpa rasa sakit dan berbekas”

**Contoh pelanggaran EPI penggunaan kata-kata menjanjikan penyembuhan pada edisi 613, 19 oktober 2015.**

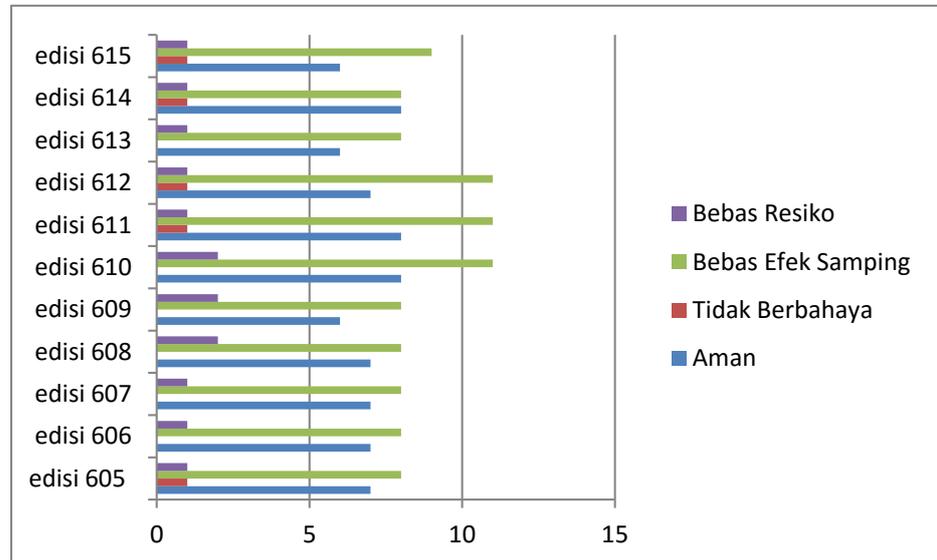


**Gambar 3.12** contoh pelanggaran menjanjikan penyembuhan

## **6. Penggunaan kata-kata berlebihan**

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata-kata berlebihan.

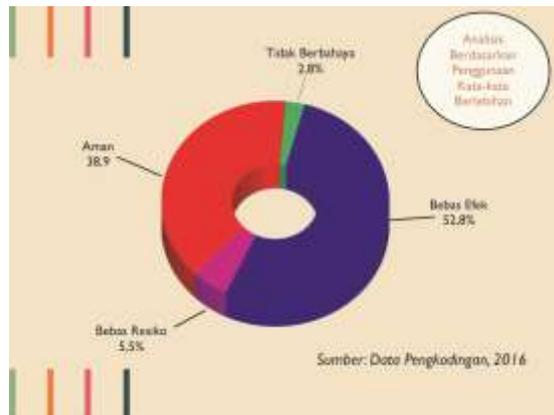
Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata penggunaan kata-kata berlebihan:



**Gambar 3.13** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata-kata berlebihan.

Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pemakaian kata-kata berlebihan pada majalah *Misteri* edisi yang paling banyak melakukan kesalahan pada penggunaan kata “bebas efek samping” terdapat pada edisi 610-612. Kemudian penggunaan kata “aman” juga mendominasi pada edisi tersebut. Sedangkan grafik penggunaan kata berlebihan “bebas resiko” dan tidak berbahaya menunjukkan angka yang rendah dibandingkan dengan yang lain.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah *Misteri* edisi 05- 20 Desember 2015



**Gambar 3.14** objektivitas pelanggaran penggunaan kata-kata berlebihan

Berdasarkan analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam Malajah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015 menunjukkan pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata berlebihan “aman”, “tidak berbahaya”, “bebas efek samping”, dan “bebas resiko”. Dari diagram di atas dapat dilihat persentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata tertentu “bebas efek samping” sebanyak 52,8%, “aman” sebanyak 38,9%, “tidak berbahaya” 5,5%, dan “bebas resiko” 2,8%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa Majalah Misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia penggunaan kata-kata tertentu yang didominasi dengan penggunaan kata-kata “bebas efek samping” sebesar 52,8% dari frekuensi sebanyak 456 dan dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 869 iklan *display* pengobatan alternatif

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini



**Gambar 3.15** Frekuensi pelanggran penggunaan kata-kata berlebihan

Diketahui bahwa jumlah pelanggaran Etika Pariwara Indonesia dalam iklan pengobatan alternatif dalam penggunaan kata berlebihan dari jumlah frekuensi sebesar 864 dengan presentase terbesar yaitu penggunaan kata “bebas efek samping” sebanyak 52,8% dari jumlah frekuensi sebanyak 456, presentase terbanyak kedua yaitu pada penggunaan kata “aman” presentase pelanggaran sebanyak 38,9% dengan jumlah frekuensi sebanyak 336, selanjutnya pelanggaran menggunakan kata “bebas resiko” dengan jumlah presentase sebesar 5,5% dari jumlah frekuensi sebanyak 48, dan yang terendah penggunaan kata “tidak berbahaya” mempunyai presentase pelanggaran sebesar 2,8% dari jumlah frekuensi sebanyak 24.

Contoh iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai dengan 20 Desember 2015 pada penggunaan kata berlebihan “aman” dan “bebas resiko” yaitu “yang pasti kami menggaransi bahwa Kapsul

hitam Halal,aman,tidak beresiko untuk saat ini maupun dikemudian hari bersifat instan/siap pakai tanpa prosesi ritual”. Dan contoh untuk penggunaan kata berlebihan “bebas efek samping” yaitu “memperssembahkan ilmu permanen tanpa puasa tanpa pantangan tanpa efek samping tidak melanggar agama untuk semua agama”.

**Contoh pelanggaran EPI penggunaan kata-kata menjanjikan penyembuhan pada edisi 613, 19 oktober 2015.**

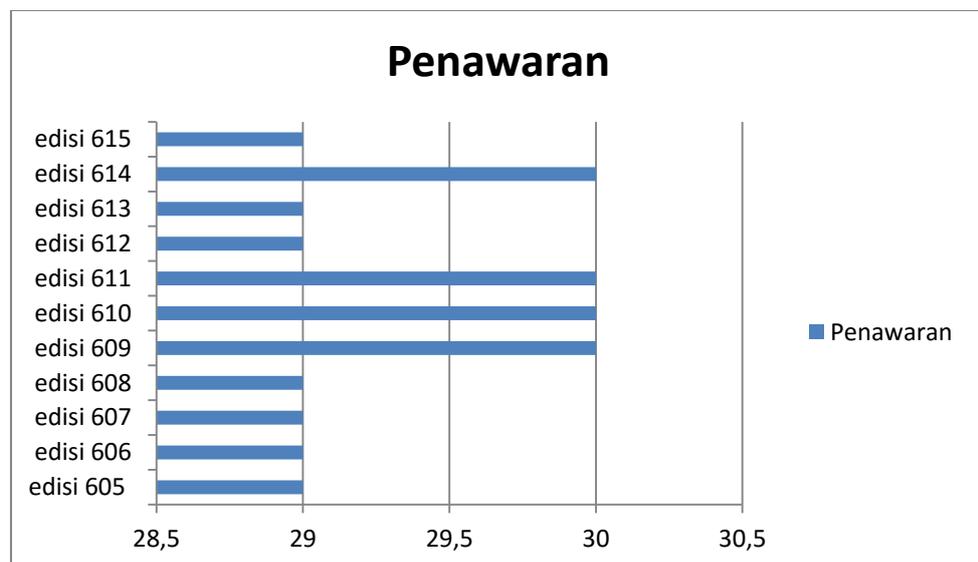


**Gambar 3.16** Contoh pelanggaran penggunaan kata berlebihan

## 7. Penawaran Diagnose Surat-Menyurat

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata penawaran diagnose surat-menyurat.

Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata penggunaan kata penawaran diagnose surat-menyurat



**Gambar 3.17** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata penawaran diagnose surat-menyurat

Hasil dari grafik di atas menunjukkan bahwa episode 609,610,611 dan 615 yang ter tinggi memuat iklan *display* pengobatan alternatif penawaran diagnose

secara surat-menyurat sebanyak 30 iklan dari total iklan pengobatan sebanyak 34, kemudian edisi yang lain melakukan kesalahan kata penawaran sebanyak 29.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05- 20 Desember 2015



**Gambar 3.18** Infografis objektivitas pelanggaran iklan penawaran diagnose surat-menyurat

Berdasarkan analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 maret sampai 20 Desember 2015 menunjukkan bahwa pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan penawaran diagnosis secara surat-menyurat. Dari diagram di atas dapat dilihat presentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan penawaran diagnosis secara surat-menyurat sebesar 100%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan majalah misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, penawaran diagnosis secara surat-menyurat sebesar

100% dari frekuensi sebanyak 1416 dan dari jumlah populasi sebanyak 1416 iklan *display* pengobatan alternatif.

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini



**Gambar 3.19** Infografis frekuensi pelanggaran penggunaan penawaran diagnose surat menyurat

Diketahui bahwa jumlah pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan pengobatan alternatif dalam penawaran diagnosis secara surat-menyurat jumlah presentase sebesar 100% dengan frekuensi sebesar 1416 di ambil dari jumlah keseluruhan populasi iklan *display* pengobatan alternatif majalah misteri

Contoh iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai dengan 20 Desember 2015 pada penggunaan kata penawaran diagnose secara surat-menyurat yaitu “ untuk jarak jauh Transfer via bank BRI No.rek xx-xx-xxx a/n Hamdan atau Wesel & Western Union”

**Contoh pelanggaran EPI penggunaan kata-kata Diagnose secara surat  
- menyurat pada edisi 611, 05 September 2015**

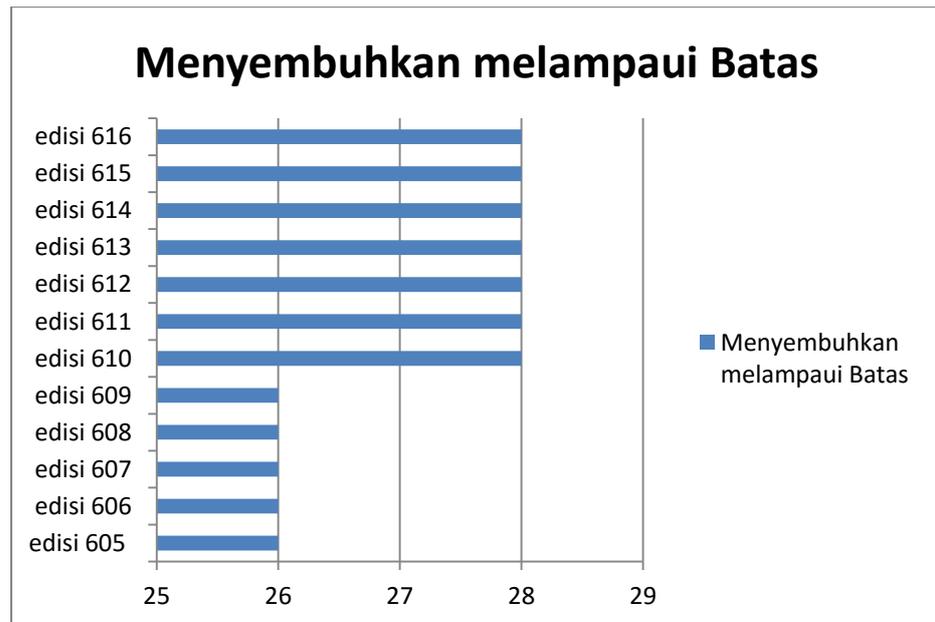


**Gambar 3.20** Contoh pelanggaran iklan penggunaan penawaran diagnose surat menyurat

## **8. Menyembuhkan penyakit melampaui batas**

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah Misteri sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata menyembuhkan penyakit melampaui batas.

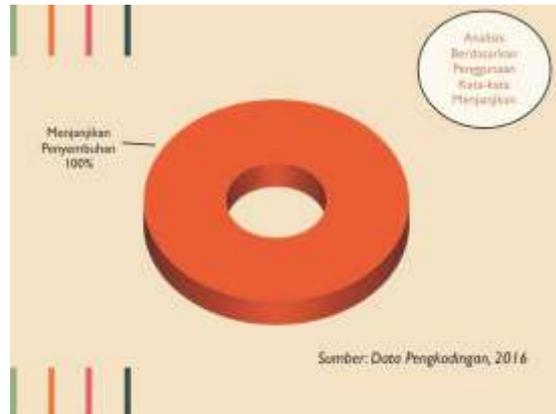
Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata penggunaan kata menyembuhkan penyakit melampaui batas.



**Gambar 3.21** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata menyembuhkan melampaui batas

Hasil grafik di atas menunjukkan bahwa edisi 610-616 menempati angka tertinggi pada penggunaan kata menyembuhkan melampaui batas dari 34 iklan *display* pengobatan alternatif pada edisi tersebut menunjukkan angka 28 yang tertinggi. Sedangkan pada edisi yang lain menunjukkan kesalahan sebanyak 26 iklan.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05- 20 Desember 2015.

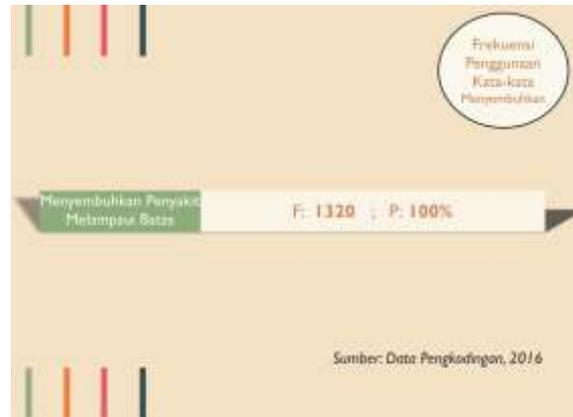


**Gambar 3.22** Infografis objektivitas penggunaan kata menyembuhkan melampaui batas

Berdasarkan analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 maret sampai 20 Desember 2015 menunjukkan bahwa pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, menyembuhkan penyakit melampaui batas. Dari diagram di atas dapat dilihat presentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, menyembuhkan penyakit melampaui batas sebesar 100%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa Majalah Misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, menyembuhkan melampaui batas sebesar 100% dari frekuensi sebanyak 1320 dan dari jumlah populasi sebanyak 1320 iklan *display* pengobatan alternatif.

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini



**Gambar 3.23** Infografis frekuensi penggunaan kata menyembuhkan penyakit melampaui batas

Diketahui bahwa jumlah pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan pengobatan alternatif dalam menjanjikan penyembuhan diketahui bahwa jumlah presentase pelanggaran sebanyak 100% dengan jumlah frekuensi sebanyak 1320 di ambil dari keseluruhan populasi iklan *display* pengobatan alternatif majalah misteri.

Contoh iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 Maret sampai dengan 20 Desember 2015 pada penggunaan kata menyembuhkan melampaui batas yaitu “mengobati penyakit medis non medis melalui media (terapi energi listrik, minyak al-karomah, kapsul thib, do’a, asma’, rajah, wifiq.) insyaallah menyembuhkan penyakit secara singkat dan tuntas (tanpa adanya efek samping dan tidak ketergantungan) antara lain: HIV/AIDS, Amandel, Asam urat, Terapi Anak Bandel, Autis dll.”

### Contoh pelanggaran EPI penggunaan kata menyembuhkan penyakit melampaui batas pada edisi 611, 05 September 2015

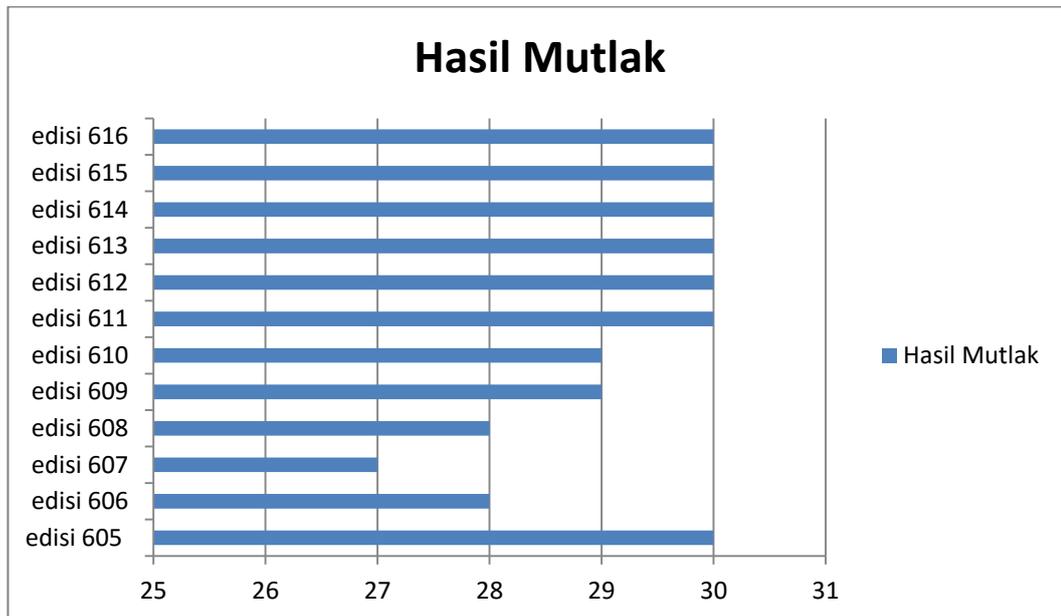


**Gambar 3.24** Contoh pelanggaran iklan menyembuhkan penyakit melampaui batas

## 9. Menjanjikan Hasil Mutlak Seketika

Jumlah majalah yang menjadi bahan penelitian dalam sampel ini sebanyak 12 edisi, mulai dari 05 Maret sampai Desember 2015. Iklan *display* pengobatan alternatif yang menjadi bahan analisis pada penelitian ini sebanyak 816 iklan. Keseluruhan jumlah iklan dalam majalah *Misteri* sebanyak 848 iklan. Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata menjanjikan hasil penyembuhan mutlak seketika.

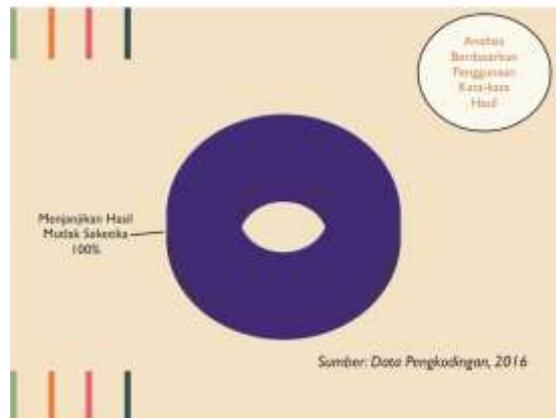
Grafik di bawah ini merupakan analisis pelanggaran Etika Periwara Indonesia pada penggunaan kata penggunaan kata menjanjikan hasil penyembuhan mutlak seketika :



**Gambar 3.25** Grafik pelanggaran iklan penggunaan kata hasil mutlak seketika

Hasil grafik di atas menunjukkan penyebutan kata menjanjikan hasil mutlak seketika angka tertinggi adalah 30 dari total 34 iklan yang diteliti. Edisi yang dominan melakukan pelanggaran ada pada edisi 605, dan 611-616. Kemudian pelanggaran terkecil terlihat pada episode 607 sebanyak 27 pelanggaran dari total keseluruhan 34 iklan *display* pengobatan alternatif.

Selanjutnya analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05- 20 Desember 2015.

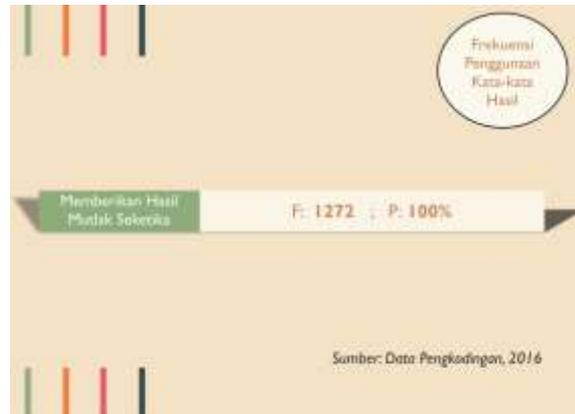


**Gambar 3.26** Infografis objektivitas penggunaan kata hasil mutlak seketika

Berdasarkan analisis objektivitas dapat dijelaskan bahwa pelanggaran iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri edisi 05 maret sampai 20 Desember 2015 menunjukkan bahwa pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, hasil mutlak seketika . Dari diagram di atas dapat dilihat presentase pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, hasil mutlak seketika sebesar 100%.

Dari hasil persentase tersebut bisa dijelaskan bahwa Majalah Misteri melakukan pelanggaran beriklan yaitu pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia yaitu menggunakan ungkapan, hasil mutlak seketika sebesar 100% dari frekuensi sebanyak 1272 dan dari jumlah populasi sebanyak 1272 iklan *display* pengobatan alternatif.

Kemudian analisis frekuensi dengan F sebagai frekuensi dan P sebagai presentase dibawah ini



**Gambar 3.27** Infografis frekuensi penggunaan kata hasil mutlak seketika

Diketahui bahwa jumlah Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan pengobatan alternatif dalam Menjanjikan hasil mutlak seketika diketahui bahwa jumlah presentase pelanggaran sebesar 100% dengan jumlah frekuensi sebanyak 1272 di ambil dari keseluruhan populasi iklan *display* pengobatan alternatif majalah Misteri

### **B. Uji Reliabilitas Majalah Misteri**

Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan definisi operasional yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk menilai konsistensi pengukuran data dan mengetahui tingkat objektivitas peneliti dalam pengkodingan.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Holsty atau biasa disebut dengan Fomula Holsti. Formula Holsti adalah uji reliabilitas antar-*coder* yang banyak dipakai selain persentase persetujuan. Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase. Reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan – berapa besar

persentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut (Eriyanto, 2011: 289-190):

Rumus Holsty adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Dimana : CR : Coeficient Reliability,

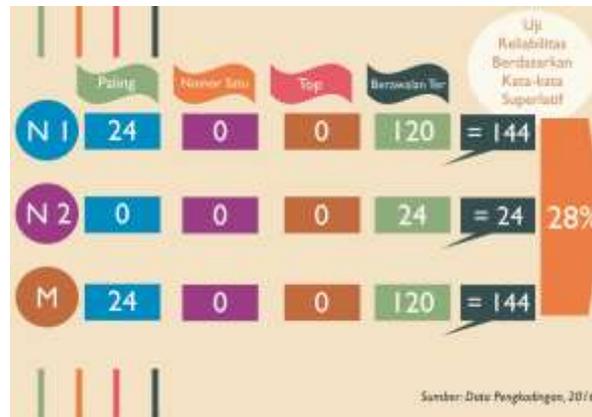
M : *coding* yang sama ( disetujui oleh masing-masing *coder*),

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2.

Dimana M adalah jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*). N1 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1, dan N2 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna di antara para *coder*. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi pula reliabilitas. Dalam rumus Holsty, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, jika perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur yang digunakan benar-benar reliabel. Tetapi jika dibawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliabel (Eriyanto, 2011: 290). Berdasarkan operasionalisasi yang sudah ada, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

## 1. Uji Reliabilitas Berdasarkan Kata-kata Superlatif



**Gambar 3.28** Uji reliabilitas berdasarkan kata-kata superlatif

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 24}{144 + 24} = 0,28 = 28\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran penggunaan kata-kata superlatif yaitu “paling”, “nomor satu”, “top” dan “berawalan ter” mencapai 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri paling banyak dilakukan pada penggunaan kata-kata superlatif “berawalan ter” sebanyak 144 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 168 iklan *display* pengobatan alternatif. Sedangkan kata-kata superlatif lain hanya ditemukan sedikit pelanggaran yaitu “paling” sebanyak 24, dan pada kata-kata superlatif “nomor satu” dan kata-kata “paling” tidak ditemukan pelanggaran penggunaan

dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 168 di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

## 2. Uji Reliabilitas Berdasarkan Kata-Kata Tertentu



**Gambar 3.29** Uji reliabilitas berdasarkan kata-kata tertentu.

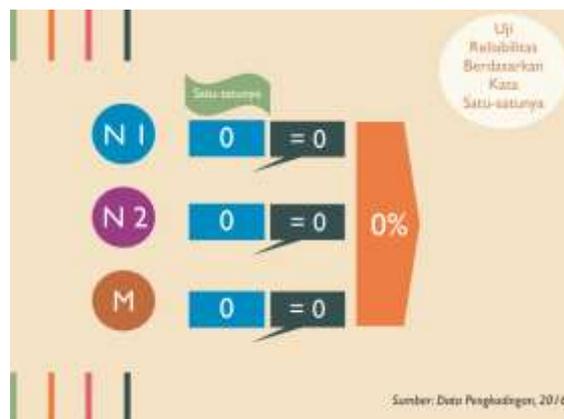
$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 168}{312 + 168} = 0,7 = 7\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran penggunaan kata-kata tertentu yaitu “100%”, “murni”, “asli” dan “halal ” mencapai 7 %. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri paling banyak dilakukan pada penggunaan kata-kata tertentu “100% ” sebanyak 240 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 480 iklan *display* pengobatan alternatif . Sedangkan kata-kata tertentu lain hanya ditemukan sedikit pelanggaran yaitu “halal ” sebanyak 120, dan pelanggaran kata-kata tertentu menggunakan kata “murni” sebanyak 72 serta kata yang menggunakan kata “asli” sebanyak 48 dari

jumlah keseluruhan populasi sebanyak 480 di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

### 3. Uji Reliabilitas Penggunaan Kata Satu-Satunya



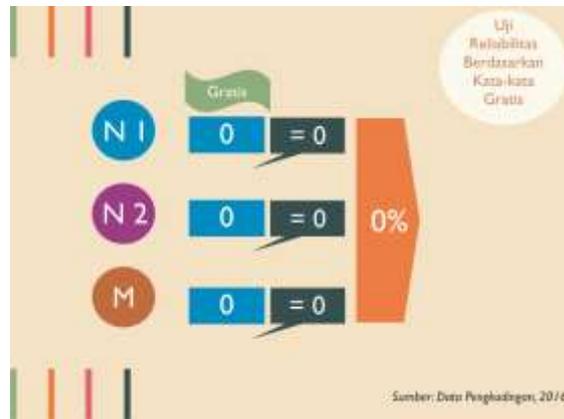
**Gambar 3.30** Uji reliabilitas berdasarkan kata-kata satu-satunya

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 0}{0 + 0} = 0 = 0\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran penggunaan kata-kata satu-satunya tidak menunjukkan pelanggaran. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri penggunaan kata satu-satunya tidak ditemukan pelanggaran dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 816 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

#### 4. Uji Reliabilitas Penggunaan Kata Gratis



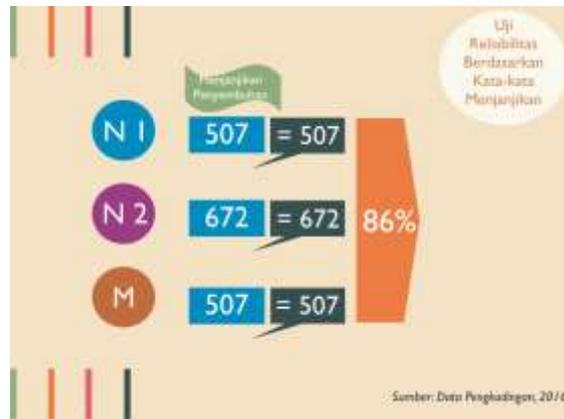
**Gambar 3.31** Uji reliabilitas berdasarkan kata-kata gratis

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 0}{0 + 0} = 0 = 0\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran penggunaan kata-kata gratis tidak menunjukkan pelanggaran. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri penggunaan kata gratis tidak ditemukan pelanggaran dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 816 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015

## 5. Uji Reliabilitas Menjanjikan Penyembuhan



**Gambar 3.32** Uji reliabilitas menjanjikan penyembuhan.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 504}{672 + 504} = 0,86 = 86\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran menggunakan ungkapan, penggambaran pencitraan menjanjikan penyembuhan mencapai 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri pada penggunaan ungkapan, penggambaran pencitraan menjanjikan penyembuhan ditemukan pelanggaran sebanyak 672 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1172 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

## 6. Uji Reliabilitas Penggunaan Kata Berlebihan



**Gambar 3.33** Uji reliabilitas berdasarkan kata-kata berlebihan

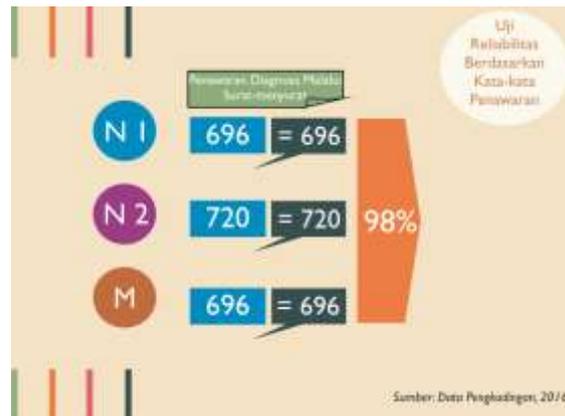
$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 408}{480 + 408} = 0,91 = 91\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran penggunaan kata-kata berlebihan yaitu “aman”, “tidak berbahaya”, “bebas efek samping ” dan “bebas resiko” mencapai 91 %. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas Pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri paling banyak dilakukan pada penggunaan kata-kata berlebihan “bebas efek samping ” sebanyak 456 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 869 iklan *display* pengobatan alternatif . Sedangkan kata-kata berlebihan lain ditemukan sedikit pelanggaran yaitu kata “aman ” sebanyak 336, dan pelanggaran kata-kata tertentu menggunakan kata “tidak berbahaya” sebanyak 48 serta kata yang

menggunakan kata “bebas resiko” sebanyak 24 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 888 di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

### 7. Uji Reliabilitas Penawaran Diagnosis Melalui Surat-Menyurat



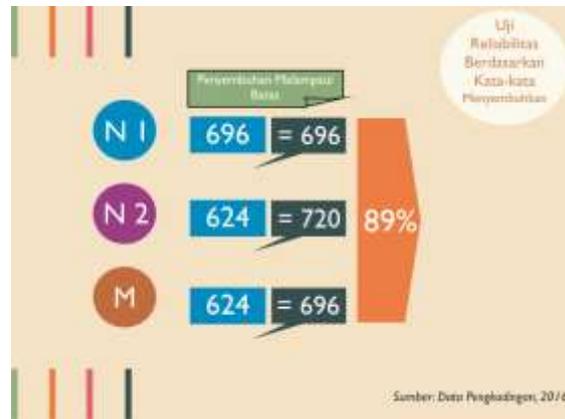
**Gambar 3.34** Uji reliabilitas Penawaran diagnosis melalui surat

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 696}{696 + 720} = 98 = 98\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran menggunakan ungkapan, penawaran diagnosis melalui surat menyurat mencapai 98%. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif majalah Misteri pada penggunaan ungkapan, penawaran diagnosis melalui surat-menyurat ditemukan pelanggaran sebanyak 720 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1416 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

## 8. Uji Reliabilitas Menyembuhkan Melampaui Batas



**Gambar 3.35** Uji reliabilitas menyembuhkan melampaui batas

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 624}{696 + 624} = 0,89 = 89\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran menggunakan ungkapan, kesan, menyembuhkan melampaui batas mencapai 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri pada penggunaan ungkapan, kesan, menyembuhkan melampaui batas ditemukan pelanggaran sebanyak 966 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1590 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

## 9. Uji Reliabilitas Hasil Mutlak Seketika



**Gambar 3.36** Uji reliabilitas berdasarkan hasil mutlak seketika

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \times 552}{720 + 552} = 0,86 = 86\%$$

Hasil uji reliabilitas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam Majalah Misteri pelanggaran menggunakan ungkapan, penggambaran pencitraan hasil mutlak seketika mencapai 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pengkode 1 (N1) dan pengkode 2 (N2) tidak mendapatkan kesulitan yang berarti sewaktu mengkode iklan *display* pengobatan alternatif dalam Majalah Misteri.

Berdasarkan gambar infografis di atas pelanggaran Etika Pariwisata Indonesia dalam iklan *display* pengobatan alternatif Majalah Misteri pada penggunaan ungkapan, penggambaran pencitraan memberikan hasil mutlak seketika ditemukan pelanggaran sebanyak 720 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1272 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

### C. Analisis Berdasarkan Pelanggaran EPI pada Setiap Pasal

Analisi ini dilakukan untuk mengetahui pasal mana yang paling banyak melakukan pelanggaran Etika Pariwara Indonesia dalam iklan pengobatan alternatif di majalah Misteri, serta untuk mengetahui jumlah persentase dari setiap pasal yang melakukan pelanggaran Etika Pariwara Indonesia dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif.



**Gambar 3.37** Persentase kesalahan EPI

Dari hasil analisis yang dilakukan maka diketahui bahwa pelanggaran Etika yang paling banyak dilakukan adalah penggunaan ungkapan, kesan, menyembuhkan melampaui batas dengan persentase sebesar 23% dari jumlah frekuensi sebanyak 1590 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri edisi 01 Maret sampai 20 Desember 2015.

*Kedua*, pelanggaran yang dilakukan dengan penggunaan ungkapan, penawaran diagnosis melalui surat menyurat dengan persentase sebesar 21% dari jumlah frekuensi sebanyak 1416 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

*Ketiga*, pelanggaran yang dilakukan dengan penggunaan ungkapan menjanjikan hasil mutlak seketika dengan persentase sebesar 18% dari jumlah frekuensi sebanyak 1272 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di Majalah Misteri 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

*Keempat*, pelanggaran yang dilakukan dengan menjanjikan penyembuhan dengan persentase sebesar 17% dari jumlah frekuensi sebanyak 1172 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri 05 Maret sampai 20 Desember 2015

*Kelima*, pelanggaran yang dilakukan dengan menggunakan kata berlebihan dengan persentase sebesar 13% dari jumlah frekuensi sebanyak 888 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri 05 Maret sampai 20 Desember 2015

*Keenam*, pelanggaran yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata tertentu dengan persentase sebesar 7% dari jumlah frekuensi sebanyak 480 dan 6720 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah Misteri 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

*Ketujuh*, pelanggaran yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata superlatif dengan presentase sebesar 2,5% dari jumlah frekuensi sebanyak 168 dan dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6720 iklan *display* pengobatan alternatif di majalah *Misteri* edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

Selanjutnya, pelanggaran dengan penggunaan kata “satu-satunya” dan “gratis” tidak menunjukkan pelanggaran dari jumlah populasi sebanyak 816 di majalah *Misteri* edisi 05 Maret sampai 20 Desember 2015.

Dengan hasil yang sudah diperoleh peneliti, hasil yang menunjukkan kesalahan terbesar pada pengobatan iklan *display* pengobatan alternatif adalah pada penggunaan ungkapan, kesan, menyembuhkan melampaui batas yang mencapai presentase sebesar 23%. Menurut peneliti pelanggaran tersebut bisa mencapai angka terbesar dikarenakan hampir pada setiap iklan yang menjadi objek peneliti semuanya mengandung ungkapan, kesan, menyembuhkan melampaui batas. Pada pedoman kitab Etika Pariwisata Indonesia (EPI) terdapat pasal-pasal yang mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan periklanan khususnya di media cetak. Pasal-pasal yang digunakan dalam mengatur iklan pada media cetak menjelaskan iklan tidak boleh menyebutkan adanya kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dalam kapasitas yang melampaui batas atau tidak terbatas. Hal tersebut dilakukan oleh para pemasang iklan sebagai salah satu bentuk cara untuk membuat para pembaca tertarik untuk melakukan pengobatan alternatif.